

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi yang penuh dengan berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikososial. Di tengah dinamika perkembangan tersebut, peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kemampuan remaja, salah satunya melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang permisif, yang ditandai dengan kurangnya batasan dan pengawasan serta kecenderungan memberikan kebebasan berlebihan kepada anak, kerap dianggap dapat mempengaruhi perkembangan emosi serta perilaku sosial remaja.

Perilaku perundungan (bullying) pada remaja menjadi salah satu fenomena yang memprihatinkan dalam beberapa dekade terakhir. Bullying tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis dan kesejahteraan emosional korban, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan identitas diri. Remaja yang menjadi korban perundungan sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, yang berpotensi memunculkan berbagai gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa gaya pengasuhan sangat berkaitan dengan perkembangan emosional anak. Pola asuh permisif, meskipun memberikan ruang bagi ekspresi individualitas, ternyata memiliki kekurangan dalam hal pembentukan disiplin internal dan pengendalian diri. Tanpa bimbingan yang konsisten terkait batasan dan konsekuensi, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan pola asuh permisif dapat mengalami kesulitan dalam mengatur emosi mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memperburuk dampak negatif ketika mereka dihadapkan pada situasi perundungan.

Situasi perundungan sendiri merupakan permasalahan yang semakin mendesak untuk diatasi di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Selain

menimbulkan tekanan emosional pada korban, perundungan juga dapat menciptakan iklim kekerasan yang meluas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan perkembangan mental remaja. Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana peran pola asuh, khususnya pola asuh permisif, mempengaruhi kemampuan regulasi emosi korban perundungan.

Regulasi emosi merupakan kemampuan penting yang memungkinkan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif. Remaja yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan stres yang diakibatkan oleh perlakuan perundungan. Sebaliknya, kelemahan dalam regulasi emosi dapat membuat korban perundungan rentan terhadap dampak negatif jangka panjang, baik dari segi kesehatan mental maupun kemampuan bersosialisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya akses informasi, berbagai gaya pengasuhan mengalami perubahan. Namun, masih banyak keluarga yang mempertahankan pola asuh permisif dengan alasan memberikan kebebasan dan ruang kepada anak untuk berekspresi. Pada kenyataannya, tanpa disertai dengan bimbingan yang memadai dalam mengelola emosi, kebebasan tersebut dapat berdampak kontraproduktif, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial seperti perundungan.

Penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dan kemampuan regulasi emosi terhadap korban perilaku perundungan. Dengan menggali keterkaitan antara ketiga variabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keluarga dalam membentuk resilien emosional remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi praktisi pendidikan dan psikologi dalam mengembangkan program intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi dampak perundungan.

Dalam upaya meminimalisir dampak perundungan, penting bagi para pendidik, orang tua, dan praktisi kesehatan mental untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketahanan emosional remaja. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi penerapan strategi pengasuhan yang lebih seimbang di mana kebebasan anak tetap dihargai, namun diimbangi dengan bimbingan dan penetapan batas yang jelas untuk mendukung perkembangan kemampuan regulasi emosi secara optimal.

Peneliti memilih yayasan pelita tiga dikarenakan peneliti memiliki teman yang mengajar di pelita, yayasan pelita tiga termasuk diminati oleh para masyarakat karena tempat yang strategis. Selain itu, peneliti memilih subjek siswa SMK pelita tiga dikarenakan bisa memenuhi penelitian. Maka peneliti memilih judul Pengasuhan Permisif dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Perundungan Remaja SMK Pelita Tiga.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan pada siswa SMK Pelita mayoritas siswa menggambarkan bahwa orang tua mereka cenderung membiarkan mereka mengambil keputusan sendiri tanpa banyak batasan atau kontrol. Orang tua jarang memberikan konsekuensi atas perilaku anak, bahkan ketika anak menunjukkan tanda-tanda mengalami masalah, termasuk terkait dengan perundungan. Siswa merasa bahwa orang tua tidak banyak terlibat dalam kehidupan sosial mereka dan kurang peka terhadap perubahan emosi atau perilaku anak yang mengindikasikan adanya tekanan psikologis.

Ketika menghadapi perundungan, sebagian besar siswa mengaku bingung dan tidak tahu bagaimana cara merespons secara emosional. Mereka merasa kesulitan mengungkapkan perasaan kepada orang lain, termasuk kepada orang tua mereka sendiri. Beberapa siswa memilih untuk diam, menghindar, atau menahan perasaan marah dan sedih, sementara sebagian lainnya merasa kewalahan hingga menunjukkan gejala stres seperti sulit tidur, menurunnya semangat belajar, dan kehilangan minat terhadap kegiatan sosial. Secara umum, wawancara ini mengindikasikan bahwa pola asuh permisif dapat berkontribusi

terhadap lemahnya kemampuan regulasi emosi pada remaja yang menjadi perilaku perundungan. Kurangnya bimbingan, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua menyebabkan remaja menjadi kurang siap secara emosional dalam menghadapi tekanan sosial, termasuk perundungan yang terjadi di sekolah. Hasil wawancara ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna memahami hubungan antara pola asuh permisif dan regulasi emosi terhadap perilaku perundungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengasuhan dengan pola asuh permisif terhadap regulasi emosi pada remaja perilaku perundungan?
2. Apakah terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku perundungan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengasuhan permisif dan regulasi emosi terhadap perilaku perundungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengasuhan permisif dan regulasi emosi pada perilaku perundungan
2. Untuk mengetahui pengasuhan permisif terhadap perilaku perundungan
3. Untuk mengetahui regulasi emosi terhadap perilaku perundungan
4. Untuk mengetahui pengasuhan permisif dan regulasi emosi terhadap perilaku perundungan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Psikologi, khususnya Psikologi Sosial
2. Penelitian ini juga dapat diharapkan memberikan informasi kepada para pembaca terkait dengan pengasuhan permisif dan regulasi emosi terhadap perilaku perundungan